

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit virus yang berbahaya karena dapat menimbulkan kematian penderita dalam waktu hanya beberapa hari. Penyakit ini masuk ke Indonesia melalui pelabuhan Surabaya pada tahun 1968 dan pada tahun 1980 sudah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Gejala demam tinggi yang terus menerus selama 2-7 hari diikuti timbulnya bintik-bintik merah (*petchis*) pada bagian-bagian badan dan penderita dapat meninggal karena mengalami sindroma syok. Sampai sekarang ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dan masih banyak penderita yang meninggal karena terlambat ditangani petugas kesehatan. Vektor utama *Dengue Hemorrhagic Fever* (DFH) adalah nyamuk yang dikenal dengan nama *Aedes aegypti* dan vector potensialnya adalah *Aedes albopictus*. (Safar, 2009:285)

Sebagian besar wilayah tropis dan subtropis sering ditemukan penyakit *Demam Berdarah Dengue* (DBD) terutama Asia Tenggara, Amerika Tengah, dan Karibia. Manusia adalah *host* DBD serta virus *dengue* dengan kategori famili Flaviridae dan genus Flavivirus sebagai *agent*. Media perantara virus *dengue* menuju *host* manusia yaitu melalui vector nyamuk yang sudah terinfeksi, antara lain nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. (Chen et al, 2006)

*World Health Organization* atau WHO menyimpulkan bahwa insiden terjadinya DBD di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat karena diperkirakan 390 juta terinfeksi oleh virus dengue per tahun. Kasus di Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat diperkirakan lebih dari 3,2 juta terjangkit DBD pada tahun 2015. (WHO, 2016)

Di Indonesia, nyamuk *Aedes aegypti* umumnya memiliki habitat di lingkungan perumahan, tempat terdapat banyak penampungan air bersih dalam bak mandi ataupun tempat yang menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, di dalam rumah juga terdapat banyak baju yang tergantung atau lipatan gordena, di tempat-tempat inilah biasanya nyamuk *Aedes aegypti* betina dewasa bersembunyi. (Ginanjar, 2008:24)

Nyamuk ini dapat menularkan virus yang masa inkubasinya 3-10 hari. *Aedes aegypti* dewasa memiliki ukuran yang kecil, warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih pada badan dan kaki yang mempunyai bentuk *lyre-form* yang putih pada punggungnya (mesonotumnya). Telur *Aedes aegypti* mempunyai pelana yang terbuka dan gigi sisir yang berdiri lateral. (Safar, 2009:287)

Adanya peningkatan suhu global mengakibatkan perubahan pola transmisi beberapa parasite dan penyakit baik ditularkan langsung maupun yang ditularkan oleh serangga. Iklim dan cuaca juga berpengaruh pada keberhasilan system reproduksi (perkembangbiakan) vektor-vektor penyebar penyakit dan terjadi perubahan pada masa inkubasi virus di dalam tubuh nyamuk. Contohnya, suhu lingkungan yang lebih hangat akan menyebabkan lebih cepatnya pengaktifan virus *dengue* di dalam tubuh nyamuk. (Achmadi, 2012:15)

Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan endemis di hampir seluruh Kota/Kabupaten di Indonesia. Sejak ditemukannya pertama kali pada tahun 1968 hingga saat ini jumlah kasus DBD dilaporkan meningkat dan penyebarannya semakin meluas mencapai seluruh Provinsi di Indonesia (33 Provinsi). Penyakit ini seringkali menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa daerah endemis tinggi DBD.

Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) adalah pemeriksaan tempat penampungan air dan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* untuk mengetahui adanya jentik

nyamuk yang dilakukan di rumah dan tempat umum secara teratur sekurang-kurangnya tiap 3 bulan untuk mengetahui keadaan populasi jentik nyamuk penular penyakit demam berdarah dengue.

Menurut Sunaryo (2014) dan Indrianti (2018), Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi oleh kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti*. Kepadatan jentik adalah salah satu indikator yang digunakan memantau keberadaan nyamuk *Aedes aegypti*. Kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* yang tinggi mempunyai resiko transmisi nyamuk yang cukup tinggi untuk terjadi penularan penyakit DBD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Lampung Utara pada tahun 2022 mencapai 163 kasus.

Kasus DBD tertinggi terletak pada wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II. Di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II terdapat 3 kelurahan dan 5 desa. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Kotabumi II satu tahun terakhir, yaitu pada tahun 2022, wilayah yang mengalami kasus DBD tertinggi terletak pada Kelurahan Tanjung Aman (20), Kelurahan Tanjung Harapan (12), Kelurahan Kota Alam (19), Desa Mulang Maya (9), Desa Karang Agung (1), Desa Bandar Putih (2), Desa Sinar Mas Alam (0), dan Desa Alam Jaya (0) dengan total 63 kasus DBD pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II. Dilaporkan 3 orang meninggal akibat kesakitan DBD yaitu di Kelurahan Tanjung Aman (1), Kelurahan Tanjung Harapan (1), dan Kelurahan Kota Alam (1). Kejadian ini disebut dengan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pihak Puskesmas telah melakukan penanganan yaitu dengan melakukan fogging.

Tingginya angka kesakitan DBD dikarenakan angka bebas jentik yang rendah. Salah satu faktor penyebab angka bebas jentik yang rendah yaitu tempat tinggal dan lingkungan sekitar, banyaknya tempat penampungan air sebagai tempat berkembangbiaknya jentik

nyamuk *Aedes aegypti* contohnya pada bak mandi dan barang-barang bekas yang dapat menampung air. (Yosepha, 2018)

Tabel 1.1

Data Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara

No.	Kelurahan/Desa	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Kelurahan Tanjung Aman	7	0	20
2	Kelurahan Tanjung Harapan	17	0	12
3	Kelurahan Kota Alam	14	1	19
4	Desa Mulang Maya	2	0	9
5	Desa Karang Agung	5	0	1
6	Desa Bandar Putih	11	0	2
7	Desa Sinar Mas Alam	1	0	0
8	Desa Alam Jaya	0	0	0
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>1</b>	<b>63</b>

Sumber : Data Puskesmas Kotabumi II

Berdasarkan data dari Puskesmas Kotabumi II, kasus DBD meningkat pada tahun 2021 hingga tahun 2022 yang berjumlah 63 penderita. Angka kejadian DBD yang tinggi dipengaruhi oleh kepadatan jentik nyamuk.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, angka kesakitan DBD tertinggi dan adanya kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) terletak di Puskesmas Kotabumi II pada tahun 2022. Angka kesakitan DBD yang tinggi dipengaruhi oleh kepadatan jentik nyamuk pada rumah penduduk, perlu adanya upaya untuk menekan angka HI (*House Index*) di suatu daerah guna memutuskan rantai penularan virus dangue yang dapat mengakibatkan tingginya kejadian penyakit DBD. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Berdasarkan Indikator

*House Index* (HI) dan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Berdasarkan Indikator *House Index* (HI) dan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023”

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan *House Index* (HI) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
- b. Diketahui Angka Bebas Jentik (ABJ) nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari penyakit DBD.

#### 2. Bagi Institusi

Untuk menambah informasi tentang keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk yang berguna dalam pengembangan ilmu selanjutnya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui informasi dan mengurangi keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dari tempat perkembangbiakannya.

## **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dibatasi dengan melakukan observasi yaitu dengan pengamatan secara langsung Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Berdasarkan Indikator *House Index* (HI) dan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.